

**PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN HUTAN
MANGROVE DI DESA BATU GAJAH KABUPATEN NATUNA**
**The Community Participation For Preserpation Of,Mangrove Forest in Batu
Gajah Natuna Regency**

Ilyas, Augustine Lumangkun, Uke Natalina H

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. Jalan Iman Bonjol Pontianak 78124

Email : akhi.illyas@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the role of the community in preserving the existence of mangrove forest sand the relationship of individual factors with public participation in mangrove forest conservation in the village of Batu Gajah. The samples are taken 75KK of 267KK. Data processing is using ChiSquare test. Research shows that community participation was medium because of them just want to get incentives from conservation activitiesandany divergence views on planting location. The individual factors such as age, income, and long lived perception has no real relation. While education and knowledge factors showed an association with public participation in mangrove forest conservation in the village of BatuGajah.

Keyword: participation, community, conservation, mangrove.

PENDAHULUAN

Hutan mangrove merupakan suatu ekosistem yang mempunyai fungsi ekologis, biologis dan sosial ekonomi. Secara ekonomi, hutan mangrove dimanfaatkan kayunya untuk bahan bangunan, arang, dan bahan baku kertas (Muis, 2011). Kegiatan Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu dan HHBK dilakukantnmpa ada usaha pelestarian membuat keberadaan hutan mangrove menjadi terancam, Disamping itu, bekas areal tebangan beberapa tahun yang lalu menyebabkan hutan mangrove rusak dan ekosistem didalamnya terganggu. Hal ini menyebabkan menurunnya pendapatan masyarakat terutama nelayan tradisional.

Guna menjamin fungsi ekosistem berjalan dengan baik bagi lingkungan secara keseluruhan diwilayah pesisir hutan mangrove di

Desa Batu Gajah maka diperlukan upaya pelestarian hutan mangrove. Untuk itu perlu dilakukan penelitian mengenai peran serta masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove dan hubungan faktor individu seperti umur, pengetahuan, pendidikan, persepsi, pendapatan dan lama menetap terhadap peran serta masyarakat dalam pelestarian hutan Mangrove.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran serta masyarakat dalam melestarikan hutan mangrove di Desa Batu Gajah dan hubungan antara faktor individu seperti umur, pengetahuan, pendidikan, persepsi, pendapatan dan lama menetap terhadap peran serta masyarakat dalam pelestarian hutan Mangrove.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai

masuk/saran bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan peran serta masyarakat dalam melestrikan hutan mangrove. Bagi masyarakat Desa Batu Gajah diharapkan dapat mengetahui pentingnya kelestarian hutan mangrove dan sumberdaya alam lainnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Batu Gajah Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna dan dilaksanakan selama 3 minggu di lapangan mulai dari 6 Agustus sampai dengan 20 Agustus 2012. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Objek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Desa Batu Gajah. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposif sampling* terhadap 75 KK dengan kriteria merupakan kepala keluarga yang berdomisili di Desa Batu Gajah, berusia minimal 17–64 tahun serta sehat jasmani dan rohani, lama menetap minimal 1

tahun. Data penelitian meliputi data primer berupa identitas responden (umur dan pendidikan), kondisi sosial ekonomi masyarakat (pendapatan dan lama menetap) dan peran serta masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove di Desa Batu Gajah. Sedangkan data sekunder adalah peta lokasi penelitian, data monografi Desa Batu Gajah dan data curah hujan. Data ditabulasi dan dianalisis menggunakan *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Serta Masyarakat

Hasil perhitungan Chi Kuadrat diperoleh nilai χ^2_{hitung} 35,12 $>$ χ^2_{tabel} (0,05) 5,991. Terjadinya perbedaan dalam peran serta disebabkan masyarakat terdiri dari berbagai karakteristik seperti pendidikan, pengetahuan, pekerjaan dan lain-lain. Peran serta responden dalam pelestarian hutan mangrove cenderung sedang yaitu sebanyak 38 responden (50,67 %). Hasil tersebut secara lengkap disajikan pada diagram 1.

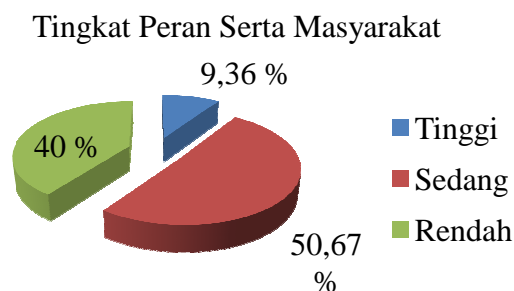


Diagram 1. Tingkat Peran serta masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove (*Level of community participation in the conservation of mangrove forests*)

Peran serta cenderung sedang pada kegiatan penanaman mangrove dikarenakan di Desa Batu Gajah

merupakan kegiatan yang pertama sekali dilakukan sehingga masyarakat masih belum mengerti tahapan-

tahapan dalam pelestarian hutan mangrove. Hasil wawancara diperoleh informasi bahwa rendahnya peran serta masyarakat di Desa Batu Gajah dalam kegiatan penanaman mangrove ini antara lain disebabkan oleh adanya anggapan masyarakat bahwa lokasi yang ditanami mangrove tidak sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Ketidaksesuaian lokasi ini

mengakibatkan kekecewaan pada masyarakat yang pada akhirnya kegiatan penanaman dilakukan secara asal-asalan tidak sesuai dengan petunjuk penanaman yang telah ditetapkan.

Peran serta masyarakat dalam tahapan-tahapan pelestarian hutan mangrove yakni perencanaan, penanaman dan evaluasi dapat dilihat pada diagram 2.

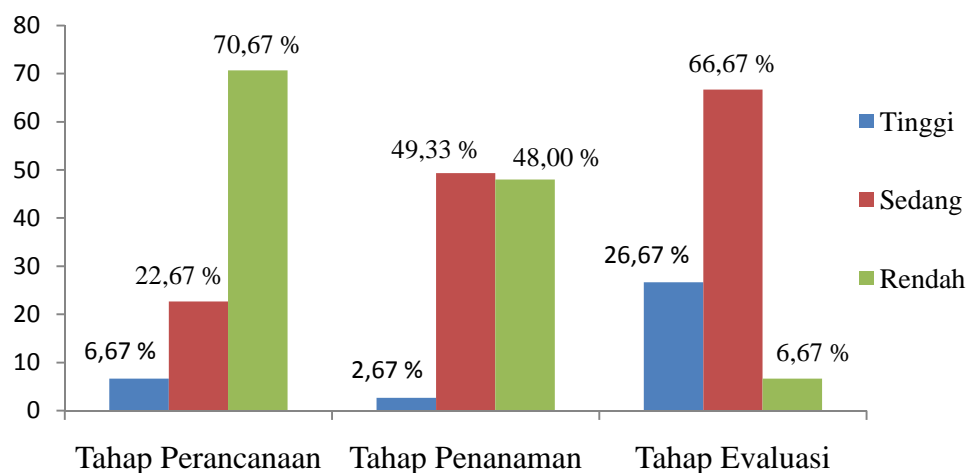


Diagram 2. Peran serta masyarakat dalam tahapan-tahapan pelestarian (*Community participation in conservation stages*)

Peran serta responden cenderung rendah pada tahap perencanaan, hal ini terjadi karena masyarakat hanya diperkenankan berpendapat tetapi tidak memiliki kemampuan bahwa saran mereka akan dipertimbangkan oleh pemegang kekuasaan sehingga masyarakat tidak banyak yang datang pada tahap perencanaan tersebut.

Peran serta masyarakat terhadap tahapan penanaman dan evaluasi cenderung sedang dikarenakan kegiatan penanaman mangrove di Desa Batu Gajah merupakan kegiatan yang pertama sehingga masyarakat belum mengerti

sepenuhnya tahapan-tahapan dalam pelestarian hutan mangrove. Masyarakat hanya terlibat dalam tahapan penanaman karena dari penanaman ini, masyarakat memperoleh insentif dari pemerintah. Hal ini menyebabkan masyarakat tidak sepenuh hati untuk mengikuti kegiatan ini. Keterlibatan masyarakat hanya karena ingin memperoleh imbalan. Hal inilah yang membuat peran serta masyarakat cenderung sedang dalam pelestarian hutan mangrove.

Berdasarkan interaksi dalam kegiatan pelestarian responden dibagi kedalam 4 kelompok yakni responden

yang menanam, yang memanfaatkan, yang menanam dan memanfaatkan

dan responden yang tidak berinteraksi seperti terlihat dalam diagram 3.

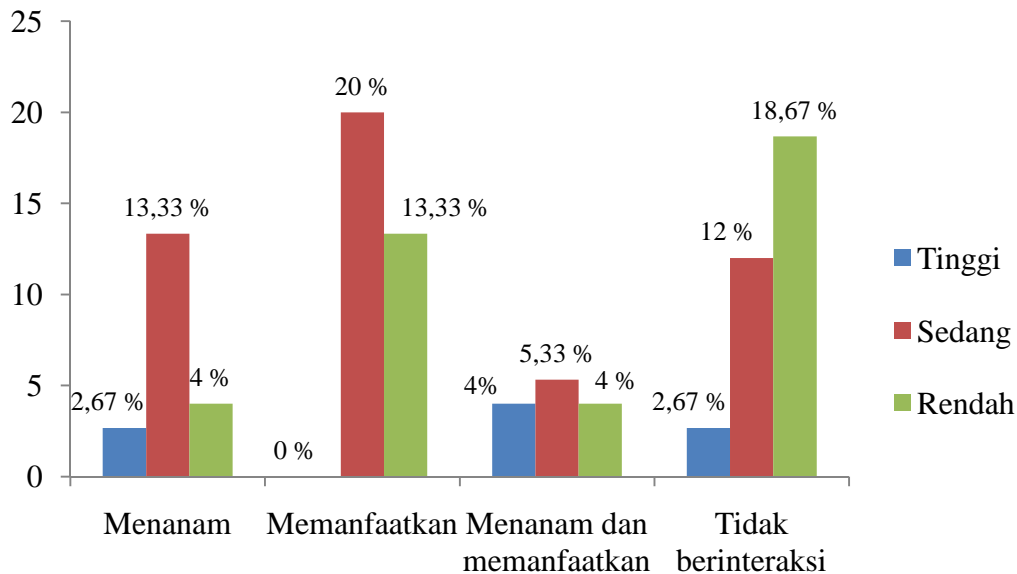


Diagram 3. Peran Serta Masing-masing Kelompok Responden (*The participation of each group of respondents*)

Masyarakat yang melakukan penanaman, yang memanfaatkan dan masyarakat yang menanam dan memanfaatkan cenderung memiliki peran serta yang sedang, dan masyarakat yang tidak berinteraksi dengan hutan mangrove cenderung memiliki peran serta yang rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa kelompok masyarakat yang memiliki peran serta sedang mempunyai ketergantungan dengan hutan mangrove dan jarak pemukiman mereka dekat dengan hutan mangrove sehingga mereka mau tidak mau mereka harus memperhatikan keadaan hutan mangrove dan mengikuti kegiatan pelestarian hutan mangrove.

Peran serta masyarakat yang cenderung sedang pada kelompok menanam, memanfaatkan

dan yang menanam sekaligus memanfaatkan disebabkan karena kelompok masyarakat ini mempunyai ketergantungan yang cukup tinggi terhadap hutan mangrove. Hal ini terlihat dari menurunnya pendapatan yang dialami nelayan dibandingkan pada waktu dimana hutan mangrove masih sangat bagus. Dari perbandingan peran serta antar kelompok masyarakat dapat disimpulkan bahwa yang lebih tinggi peran sertanya ada pada kelompok masyarakat yang menanam, memanfaatkan dan menanam sekaligus memanfaatkan, sehingga pelestarian hutan mangrove kedepannya perlu diadakan pendekatan yang berbasis masyarakat kepada ketiga kelompok masyarakat ini.

2. Faktor Yang Mempunyai hubungan Terhadap Peran Serta Masyarakat Desa Batu Gajah

Berdasarkan hasil uji Chi kuadrat , dari faktor individu yang diduga berhubungan peran serta masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove seperti umur, pendidikan, pendapatan, lama menetap,

pengetahuan, persepsi dan kosmopolitan terdapat 2 faktor yang menunjukkan hubungan yang nyata yaitu :

2.1. Pendidikan

Hasil penelitian menyatakan tingkat pendidikan responden yang berperan serta dalam pelestarian hutan mangrove disajikan dalam diagram 4.

Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

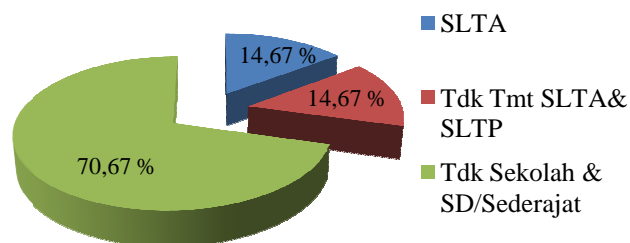


Diagram 4. Tingkat pendidikan responden (*Level of education of respondents*)

Mayoritas tingkat pendidikan responden cenderung rendah yaitu 53 responden (70,67%). Rendahnya pendidikan menyebabkan masyarakat kurang memiliki kesadaran yang cukup dalam upaya pelestarian hutan mangrove dan cenderung tidak memikirkan dampak yang ditimbulkan apabila luasan hutan mangrove berkurang. Hal ini sejalan dengan penelitian Safei (2005) tentang Kajian Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Mangrove, yang menunjukkan bahwa pendidikan yang rendah pada masyarakat di sekitar hutan mangrove akan menjadi kendala dalam upaya pengelolaan mangrove yang lestari dan

berimplikasi pada (1) rendahnya tingkat adopsi dan inovasi (2) rendahnya partisipasi masyarakat dalam program pengembangan kawasan dan (3) perilaku yang tidak berwawasan lingkungan dalam berinteraksi dalam lingkungan hidupnya.

Hasil perhitungan Chi Kuadrat diperoleh nilai χ^2_{hitung} 11,73 $>$ χ^2_{tabel} (0,05) sebesar 9,488. Menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan responden dengan peran serta masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove. Hal ini bertentangan dengan penelitian Hardhani (2002) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka

akan semakin tinggi peran serta seseorang dalam pengelolaan hutan mangrove. selanjutnya Yahya dalam Rosita (2010) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir atau kesadaran, sikap dan perilaku seseorang terhadap suatu kegiatan yang dilakukan.

Pada tingkat pendidikan tinggi dan sedang cenderung memiliki peran serta yang rendah dan tingkat pendidikan yang rendah justru memiliki peran serta yang sedang terhadap pelestarian hutan mangrove

di Desa Batu Gajah. Hal ini terjadi karena pendidikan masyarakat di Desa Batu Gajah rendah. Sedangkan masyarakat yang berpendidikan tinggi, sebagian besar pekerjaannya tidak mempunyai hubungan dengan hutan mangrove. Tidak terjadi interaksi dengan mangrove menyebabkan kurangnya peran serta terhadap pelestarian hutan mangrove.

2.2. Pengetahuan

Hasil penelitian menyatakan tingkat pendidikan responden yang berperan serta dalam pelestarian hutan mangrove disajikan dalam diagram 5

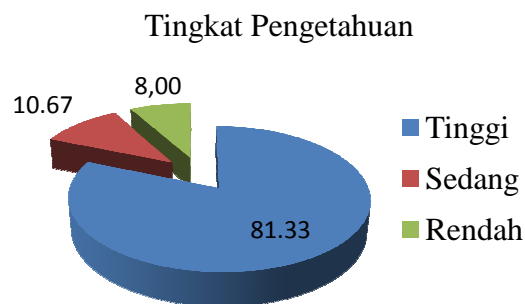


Diagram 5. Tingkat Pengetahuan Responden (*The level of knowledge of respondents*)

Tingkat pengetahuan responden cenderung tinggi. Hal ini terjadi karena masyarakat merasakan dampak perlindungan yang diberikan oleh hutan mangrove dari angin, abrasi dan intrusi. Selain itu dampak lainnya terhadap hutan mangrove yang sudah agak rusak adalah menurunnya hasil tangkapan nelayan, terjadinya erosi yang menyebabkan berkurangnya kedalaman sungai di daerah mereka.

Hasil perhitungan Chi-kudrat diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} 9,80 > \chi^2_{tabel} (0,05)$ sebesar 9,488. Ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan

responden dengan peran serta masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove. Keeratan hubungan antara peran serta dengan pengetahuan adalah sebesar 0,340 dengan tingkat hubungan rendah.

Tingkat pengetahuan mempengaruhi peran serta masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove. Hal ini terjadi karena masyarakat telah merasakan dampak negatif dari hutan mangrove yang sudah rusak seperti menurunnya hasil tangkapan nelayan, dan terjadinya erosi yang menyebabkan berkurangnya kedalaman sungai di

daerah mereka. Semakin tinggi tingkat pengetahuan maka akan semakin tinggi peran serta masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove, Namun hal ini tidak terjadi pada masyarakat di Desa Batu Gajah yang sudah sangat mengetahui fungsi dan manfaat hutan mangrove seperti mencegah intrusi air laut, menahan abrasi, dan tempat hidup bagi satwa yang ada didalamnya. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Hardhani (2002), yang menyatakan bahwa faktor pengetahuan merupakan faktor yang terkait dengan peran serta seseorang, dimana terdapat anggapan dengan adanya pengetahuan tentang manfaat sesuatu hal, akan menyebabkan seseorang mempunyai sikap positif terhadap hal tersebut, selanjutnya dengan sikap yang positif ini seseorang akan mempengaruhi niat untuk berperan serta pada kegiatan tersebut, khususnya kegiatan pada pelestarian hutan mangrove. Selanjutnya penelitian (Syawaluddin, 2011) menyatakan dengan pengetahuan masyarakat menjadi tahu, mengerti, melakukan dan mau melakukan sesuatu untuk meningkatkan kualitas hidup. Perubahan perilaku ini dipadukan dengan kualitas sumberdaya alam yang tersedia, akan melahirkan perilaku baru yang disebut dengan partisipasi. Logikanya semakin tinggi pengetahuan maka akan semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Peran serta masyarakat terhadap pelestarian hutan mangrove di Desa Batu Gajah Kecamatan Bunguran Timur cenderung sedang (50,67%), karena masyarakat hanya ingin memperoleh insentif dari kegiatan pelestarian tersebut dan perbedaan pandangan terhadap lokasi penanaman.
2. Faktor umur, pendapatan, persepsi, lama tinggal dan kosmopolitan masyarakat tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dalam pelestarian hutan mangrove, sedangkan tingkat pendidikan dan pengetahuan menunjukkan adanya hubungan dengan peran serta masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove di Desa Batu Gajah Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna.

B. Saran

1. Perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove dengan sistem pemberdayaan pendekatan kepada masyarakat.
2. Dalam pelestarian hutan mangrove terutama dalam kegiatan penanaman perlu ditingkatkan lagi peran serta masyarakat dalam tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga upaya pelestarian hutan mangrove dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardhani. 2002. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan.*

- Semarang. Program pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Muis. 2011. *Manfaat Hutan Mangrove*. From : <http://id.shvoong.com/exact-sciences/earth-sciences/2230540-manfaat-hutan-mangrove/>. Diakses pada tanggal 2 maret 2012.
- Rosita AS I. 2010. *Nilai Ekonomi Dan Sosial Budaya Dalam Pengelolaan Tembawang Oleh Masyarakat di Dusun Landau Desa Jangkang Benua Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau* [skripsi]. Pontianak : Fakultas Kehutanan, Universitas Tanjungpura.
- Safei M. 2005. *Kajian Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Mangrove.(Studi Kasus di Desa Moroboro Kecamatan Bone dan Desa Labulu-bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Utara*. [Tesis]. Bogor. Insitut Pertanian Bogor.
- Syawaludin. 2007. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Serta Masyarakat Dalam Menjaga Kelestarian Kawasan Taman Nasional Batang Gadis (TNBG) Di Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal*. Medan. Program Pasca sarjana, Universitas Sumatra Utara.